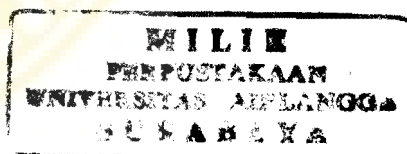


## **TUGAS AKHIR**

### **PENGOLAHAN DATA KORAN KOMPAS PERIODE MARET 2003 - MEI 2004 : PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF REPUBLIK INDONESIA 2004**



Disusun oleh :



**ZAHROTUL ALIMAH**  
**070111150-T**

**PROGRAM STUDI TEKNISI PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

# **TUGAS AKHIR**

## **PENGOLAHAN DATA KORAN KOMPAS PERIODE MARET 2003 - MEI 2004 : PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF REPUBLIK INDONESIA 2004**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi  
Pada Program Studi Teknisi Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga  
Surabaya



Disusun oleh :

**ZAHROTUL ALIMAH**  
**070111150-T**

**PROGRAM STUDI TEKNISI PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah disahkan dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Juni 2004

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Tugas Akhir



Drs. Koko Srimulyo, Msi

NIP. 131 878 366

## BAB IV

### PENUTUP

Pada dasarnya, tujuan penulis memilih tugas akhir “Pengolahan Data Koran” ini adalah untuk memberikan bantuan ide atas pengadaan koleksi baru. Sebuah perpustakaan akan mempunyai nilai guna yang nyata jika, pihak pustakawannya mampu memberikan pelayanan yang maksimal pada pengguna.

“Pengolahan Data Koran” sendiri, merupakan hal baru, yaitu membuat senarai informasi data atas tema yang telah ditentukan. Atau mungkin tema tersebut sesuai dengan permintaan pengguna. Senarai tersebut berupa kumpulan variable yang telah ditentukan berdasarkan tema yang diambil.

#### IV. 1 KESIMPULAN

“Pengolahan Data Koran” yang dilakukan penulis, adalah tentang Pemilu Legislatif Republik Indonesia 2004. Koran yang diolah adalah *KOMPAS*, bagi penulis *KOMPAS* merupakan media yang sarat akan berita Nasional yang *up to date*. Namun begitu, bukan berarti media baca lain tidak layak untuk diolah, pilihan terhadap *KOMPAS* ini semata-mata hanya untuk memenuhi pelaksanaan tugas akhir bagi penulis.

Dengan penyajian data atas berita tentang Pemilu Legislatif yang dimuat dalam media *KOMPAS* tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan Pemilu Legislatif Republik Indonesia 2004 tidak gampang. Hal ini karena system Pemilu yang dipakai berbeda dengan system pelaksanaan Pemilu



yang sebelum-sebelumnya. Dalam Pemilu Legislatif Republik Indonesia 2004, rakyat ber hak memilih wakil legislative untuk daerah pemilihan tingkat I, tingkat II serta nantinya dilanjutkan dengan pemilihan Presiden secara langsung, juga oleh rakyat.

Salah satu variable yang di tetapkan penulis adalah tingkat kasus calon anggota legislative di beberapa wilayah besar. Variabel tersebut merupakan variable yang paling menonjol. Karena dari hasil penghitungan yang telah dilakukan, terlihat jelas, bahwa hasil penghitungan dari setiap kasus tersebut selalu nampak angka untuk anggota calon legislatif yang tidak lolos verifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum. Sedangkan variable yang lain, cukup sebagai informasi bagi pembaca yang memanfaatkannya.

Sengaja disini penulis tidak memberikan deskripsi singkat tentang isi dari “Pengolahan Data Koran” yang telah dilakukan. Hal ini karena penulis tidak sedang melaksanakan sebuah penelitian, melainkan melakukan penyajian data dari suatu peristiwa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sebuah perpustakaan.

Dalam pelaksanaan “Pengolahan Data Koran”, penulis melakukan metode campuran, adakalanya manual dan adakalanya juga digital. Metode manual disini, bahwa penulis mengumpulkan berita-berita yang dianggap sesuai dengan tema dengan membuka satu per satu halaman dari *KOMPAS*, kolom berita yang dirasa perlu tersebut difoto copy dan berikutnya diolah, dengan membaca lebih detail lagi, dilihat, apakah kolom tersebut termasuk dalam variable yang telah ditentukan atau tidak. Sedangkan metode digital, yaitu penulis



memanfaatkan media cyber. Dengan membuka situs [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dan juga [www.kpu.co.id](http://www.kpu.co.id) sebagai penunjangnya. Dari hasil *on line searching* tersebut, untuk mengolahnya, penulis masih kembali dengan metode manual, dibaca, kemudian ditentukan sesuai dengan variable yang telah ditentukan atau tidak.

Sekilas jika diperhatikan, pelaksanaan “Pengolahan Data Koran” sangat sederhana. Itu karena hanya menyajikan informasi data dari suatu beritanya. Tetapi jika dilihat lebih dalam, pelaksanaannya tidak bisa asal-asalan. Mulai dari penentuan tema, penentuan variable, penghitungan hingga penyajian datanya. Idealnya, “Pengolahan Data Koran” di laksanakan dalam kurun waktu tertentu (satu tahun, misalnya) atas media tertentu. Dan bila “Pengolahan Data Koran” tersebut selesai, berikutnya adalah penyelesaian, yang meliputi penjilidan, pengkatalogan serta pengklasifikasian, hingga akhirnya tersusun pada rak-rak yang tersedia di sebuah perpustakaan.

Dengan tingkat kesulitan yang terkandung dalam “Pengolahan Data Koran” tersebut, hasilnya juga tidak akan sia-sia. Bagi perpustakaan sendiri, bisa menambah koleksi baru, bisa membantu pengguna dalam menelusur sebuah berita yang diinginkan, bagi kalangan praktisi tertentu, hasil dari “Pengolahan Data Koran” tersebut bisa menunjang kegiatan yang mereka lakukan.

Keberadaan hasil dari “Pengolahan Data Koran” tersebut sudah selayaknya dilakukan oleh sebuah perpustakaan. Dilihat dari semakin maraknya masyarakat informasi dan semakin luasnya peredaran informasi instan, yang digunakan untuk kepentingan tertentu. Selain itu, bagi perpustakaan yang melaksanakan “Pengolahan Data Koran” tersebut, bisa menghemat tempat untuk



koleksi Koran, selain itu juga untuk mendokumentasikan data berita yang dirasa penting. Meskipun Koran yang diolah tersebut sudah harus dibuang, karena factor waktu dan juga tempat, tetapi dokumen dari berita-berita yang sekiranya penting tersebut masih tetap ada.

#### **IV. 2 SARAN**

Dalam pelaksanaan “Pengolahan Data Koran” ditemukan berbagai macam hal, diantaranya adalah: Sulitnya menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengatur waktu bagi perpustakaan dalam hal pelaksanaannya, menyiapkan materi yang tidak sedikit untuk anggaran dan sebagainya. Meski ditemukan kendala yang sedemikian kompleks, bukan berarti “Pengolahan Data Koran” tidak layak dilakukan oleh sebuah pusat informasi (perpustakaan), Karena dari pengolahan tersebut juga terdapat manfaat yang lebih untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Untuk itu, agar sebuah perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang lebih dan maksimal bagi pengguna nya, maka penulis memberikan bantuan ide sebagai berikut:

➤ Sudah selayaknya “Pengolahan Data Koran” dilaksanakan perpustakaan. Melihat fungsinya yang sangat kompleks, bagi perpustakaan maupun bagi pengguna itu sendiri, “Pengolahan Data Koran” mempunyai efek yang bagus. Perpustakaan bisa menghemat tempat untuk koleksi Koran, karena dari koran yang fisiknya tidak kecil tersebut bisa dialih bentuk kan menjadi lebih kecil, sehingga tempat koleksinya bisa muat lebih banyak. Selain itu juga bisa menambah dokumentasi penting, atas suatu tema berita. Hasil dari “Pengolahan





Data Koran” tersebut, juga bisa dimanfaatkan oleh pengguna (praktisi) untuk kepentingan penelitian sebagai penunjang data.

- Sebaiknya melakukan polling untuk menemukan tema yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Polling merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui pendapat masyarakat. Dalam pelaksanaan “Pengolahan Data Koran”, hendaknya perpustakaan memilih tema data berita yang sesuai dengan pengguna. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan polling secara langsung (dengan kuisisioner) terhadap pengguna. Jika polling sudah dilaksanakan, hasilnya akan diperoleh data berita yang diminati pengguna. Dari situ, pihak perpustakaan bisa melakukan langkah berikutnya, yaitu mulai merancang dan melaksanakan “Pengolahan Data Koran”. Jika tema yang didapat tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka usaha perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan bagi penggunanya tidak akan sia-sia, melainkan malah memberikan nilai yang lebih untuk kreatifitas perpustakaan dan pustakawan itu sendiri.

- Perpustakaan lebih memperhatikan manajemen kinerjanya.

Idealnya, pelaksanaan “Pengolahan Data Koran” dilakukan setiap harinya sesuai dengan terbitan media yang diolah. Padahal untuk pustakawan, rutinitas hariannya tidak selamanya kosong. Jika perpustakaan sudah siap melakukan “Pengolahan Data Koran”, dari awal mereka harus sudah menentukan manajemen informasinya. Siapa yang sekiranya bisa bertugas dalam bidang ini, bagaimana kebijakan dana dan waktunya, batasan-batasan tema yang diangkat dan sebagainya. Jika dari awal, tidak dimanaj dengan rinci dan terarah, bisa jadi, hasil dari “Pengolahan





Data Koran” tersebut tidak mempunyai arti yang lebih, selain itu juga bisa mengganggu rutinitas dalam perpustakaan itu sendiri.

- Perpustakaan harus meningkatkan sumber daya manusianya dengan pengetahuan teknologi.

Jaman sudah berganti, dunia informasi sudah tidak dibatasi. Segala perkembangan teknologi, perlahan tapi pasti mulai dialami. Dalam hal ini, perpustakaan merupakan tempat sumber informasi, hendaknya mampu menjawab segala perubahan yang timbul karena perkembangan teknologi. Seperti kita tahu, ada kalanya sebuah perpustakaan masih menikmati sentuhan manual, sementara itu, dalam “Pengolahan Data Koran”, mau tidak mau, jika ingin mendapatkan hasil yang cepat dan akurat, pihak perpustakaan harus bergantung pada teknologi. Pada “Pengolahan Data Koran”, nantinya dilakukan penghitungan, proses ini tidak gampang, jika dilakukan dengan manual bisa memakan waktu, untuk mensiasatinya, pihak pustakawan yang berkecimpung dalam bidang ini, hendaknya memanfaatkan kiprah teknologi, yaitu komputer. Untuk proses penyajiannya pun, mulai dari tabulasi hingga grafik-grafiknya, lebih efisien jika menggunakan bantuan komputer.

- Hendak nya jangan hanya melakukan satu jenis pengolahan terhadap koran tertentu

Maksudnya disini adalah, dalam “Pengolahan Data Koran” , jangan hanya terpaku pada satu jenis koran tertentu, lebih menarik jika pengolahan tersebut dilakukan pada setiap jenis koran yang dimiliki oleh perpustakaan setempat. Meskipun dengan variable dan tema yang sama, namun begitu, adakalanya juga berita yang



dimuat pada setiap koran itu berbeda. Dengan melakukan “Pengolahan Data Koran” untuk semua jenis koran yang ada pada perpustakaan tersebut, pengguna bisa memanfaatkan sumber informasi tersebut lebih leluasa, bagi perpustakaan juga bisa mengetahui, selama ini koran apa yang diminati pengguna, selain itu juga bisa mengambil kesimpulan, koran apa yang isi beritanya sarat akan informasi. Dari situ, bisa jadi muncul kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengolahan sumber informasi, khususnya koran.

